

STUDI LITERATUR REVIEW: PENGARUH SARANA PENYEDIAAN AIR BERSIH TERHADAP KEJADIAN DIARE PADA BALITA

Adilla Hafizah

Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia
adillahafizah20@gmail.com

ABSTRACT

Diarrhea is an environmentally based disease with high morbidity and mortality rates. The lack of provision of environmental sanitation facilities is a factor causing the high number of diarrhea cases. Most sufferers are children under 5 years of age or toddlers. The aim of this research is to determine the effect of clean water supply facilities on the incidence of diarrhea in toddlers. The selected journal benchmarks are journals published between 2019-2024 consisting of national journals and several official websites. Research using this method is carried out by comparing research methods, processing methods and the results obtained from each article. Based on the results and discussion, it was found that there is a significant influence between the provision of clean water on the incidence of diarrhea in toddlers. Water can be a source of disease because disease vectors, especially diarrheal diseases, multiply and spread through contaminated water. The availability of clean water is a factor that influences the incidence of diarrhea in toddlers. The conclusion obtained is that there is a proven relationship between the means of providing clean water and the incidence of diarrhea in toddlers. Therefore, it is recommended that the government and related agencies create good health programs to prevent and reduce these diseases, such as providing clean water facilities in every resident's house.

Keywords: *diarrhea, toddlers, and clean water.*

ABSTRAK

Penyakit diare merupakan salah satu penyakit yang berbasis lingkungan dengan angka kesakitan dan kematian yang tinggi. Kurangnya penyediaan sarana sanitasi lingkungan menjadi faktor penyebab tingginya angka kasus diare. Sebagian besar penderitanya adalah anak-anak dibawah usia 5 tahun atau balita. Tujuan dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh sarana penyediaan air bersih terhadap kejadian diare pada balita. Tolak ukur jurnal yang dipilih yaitu jurnal dengan terbitan antara 2019-2024 terdiri dari jurnal nasional dan beberapa website resmi. Penelitian dengan menggunakan metode ini, dilakukan dengan membandingkan metode penelitian, cara pengolahan serta hasil yang sudah didapatkan dari setiap artikel. Berdasarkan hasil dan pembahasan yang ada didapatkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara penyediaan air bersih terhadap kejadian diare pada balita. Air bisa menjadi sumber penyakit dikarenakan vektor penyakit khususnya penyakit diare berkembangan biak dan menular melalui air yang telah terkontaminasi. Ketersediaan sarana air bersih menjadi faktor yang mempengaruhi angka kejadian diare pada balita. Kesimpulan yang diperoleh adalah terbukti adanya hubungan antara sarana penyediaan air bersih terhadap kejadian diare pada balita. Oleh sebab itu,

disarankan bagi pemerintah dan intansi terkait agar menciptakan program kesehatan yang baik untuk mencegah dan mengurangin penyakit tersebut seperti menyediakan sarana air bersih di setiap rumah penduduk.

Kata Kunci : diare, balita, dan air bersih.

PENDAHULUAN

Penyakit berbasis lingkungan masih menjadi permasalahan hingga saat ini dan sering di temukan pada negara berkembang termasuk negara Indonesia. Penyakit berbasis lingkungan selalu masuk dalam 10 besar penyakit di hampir seluruh wilayah kerja pukesmas di indonesia. Hal ini juga sejalan dengan berbagai data dan laporan yang didapatkan bahwa penyakit berbasis lingkungan masih tinggi di Indonesia. Kurangnya penyediaan sarana sanitasi lingkungan serta kesadaran masyarakat tentang pentingnya sanitasi lingkungan masih rendah sehingga menyebabkan mudahnya penyakit menular untuk muncul dan berkembang. Salah satu penyakit berbasis lingkungan karena kondisi sanitasi lingkungan yang tidak memenuhi syarat kesehatan adalah penyakit Diare.

Di Indonesia, penyakit diare masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang sering dialami oleh masyarakat baik anak-anak maupun orang dewasa dengan angka kesakitan dan kematian yang tinggi. Diperkirakan terdapat sekitar 200-400 kejadian diare dari 1000 penduduk setiap tahunnya atau dapat dikatakan ada lebih 60 juta kejadian diare setiap tahunnya dan hampir terjadi pada semua daerah di Indonesia. Untuk daerah Sumatera Utara, Berdasarkan dari data Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara Tahun 2022, profit bahwa Sumatera Utara memiliki jumlah kasus diare sebesar 205.155 kasus. Penyakit ini dapat menyerang semua umur tetapi sebagian besar dari penderitanya (60-80%) adalah anak-anak dibawah usia 5 tahun atau balita. Hal ini juga sejalan dari data kemenkes RI (2019) pada tahun 2018 bahwa jumlah penderita diare pada balita diindonesia mencapai 255.909 kasus. Tingginya kasus diare pada balita dapat disebabkan karena daya tahan tubuh balita yang masih lemah sehingga sangat rentan terhadap penyebaran bakteri penyebab diare. Dari hasil Riset Kesehatan Dasar (2007) dalam profit kesehatan (2012) menunjukkan bahwa penyakit diare merupakan penyebab kematian nomor satu pada bayi (31,4%) dan pada balita (25,2%). Keadaan ini juga didukung oleh data dari WHO bahwa diare merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas di kalangan anak-anak kurang dari 5 tahun (WHO, 2017). Sebagian besar penderita diare yang mengalami kematian disebabkan karena terjadinya dehidrasi atau kehilangan cairan dalam jumlah yang besar.

Diare merupakan suatu keadaan pengeluaran tinja yang tidak normal atau tidak seperti biasanya ditandai dengan peningkatan volume, keenceran, serta frekuensi buang air besar lebih dari 3 kali sehari dan pada neonatus lebih dari 4 kali sehari dengan atau tanpa lendir darah, Seseorang dikatakan menderita diare bila feses lebih berair dari biasanya, atau bila buang air besar tiga kali atau lebih dalam sehari, dan buang air besar yang berair tetapi tidak berdarah dalam waktu 24 jam (Dinas

kesehatan provinsi bali, 2019). Penyakit ini secara klinis dapat terjadi karena infeksi (disebabkan oleh berbagai organisme seperti bakteri, virus dan parasit), malabsorpsi, alergi, keracunan, dan imunodefisiensi. Ada dua jenis penyakit diare yakni diare akut dan diare persisten (diare kronik). Diare akut adalah diare yang berlangsung kurang dari 14 hari sedangkan diare persisten (diare kronik) adalah diare yang berlangsung lebih dari 14 hari (Dinas Kesehatan Tabanan, 2018). Penyakit diare dapat mengakibatkan penurunan nafsu makan, sakit perut, rasa lelah, hingga penurunan berat badan bahkan dapat mengakibatkan kehilangan cairan elektrolit secara mendadak bahkan fatalnya dapat menyebabkan kematian pada penderitanya.

Meningkatnya angka kesakitan dan kematian diare pada balita ada beberapa faktor resiko yang mendukung timbulnya penyakit tersebut. salah satu faktornya yakni penyediaan sarana air bersih. Air bersih merupakan suatu sarana utama untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat karena air merupakan salah satu media dari berbagai macam penularan penyakit terutama penyakit diare. Air menjadi sumber penyakit dikarenakan vektor penyakit khususnya penyakit diare berkembangan biak dan menular melalui air yang memiliki kualitas yang tidak baik. Ketersedian air bersih menjadi faktor yang mempengaruhi angka kejadian diare. banyak penelitian yang telah membuktikan bahwa ada hubungan antara ketersedian air bersih dengan angka kejadian diare. Salah satunya penelitian dari Rosianur dkk (2020) yang berjudul "Hubungan antara ketersediaan air bersih, kepemilikan jamban keluarga dengan kejadian diare pada balita di Kelurahan Gambut Barat Tahun 2020". Hasil penelitian ini menemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara ketersediaan air bersih dengan kejadian diare pada balita di Kelurahan Gambut Barat. Fatalnya dampak negatif yang di timbulkan dari penyakit tersebut, maka dari itu sangat diperlukan membuat program kesehatan yang baik untuk mencegah penyakit tersebut seperti menyediakan sarana air bersih di setiap rumah penduduk. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang "**PENGARUH SARANA PENYEDIAAN AIR BERSIH TERHADAP KEJADIAN DIARE PADA BALITA**"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode critical review atau literature review. Guna menghasilkan satu artikel yang berkaitan dengan satu topik tertentu dengan membaca berbagai buku, jurnal, ataupun terbitan-terbitan lain yang berkenaan dengan topik penelitian yang dibahas. Tolak ukur jurnal yang dipilih yaitu jurnal dengan terbitan antara tahun 2019-2023 terdiri dari jurnal nasional dan beberapa website resmi.

Penelitian dengan menggunakan metode ini, dilakukan dengan membandingkan metode penelitian, cara pengolahan serta hasil yang sudah didapatkan dari setiap artikel. Jenis data yang digunakan dalam analisis berupa data sekunder yang dimana sumber data penelitian ini berasal dari artikel yang didapatkan melalui internet berupa artikel penelitian yang membahas tentang pengaruh sarana

penyediaan air bersih terhadap kejadian diare pada balita. Kata kunci yang dipakai dalam pencarian artikel yaitu: diare, balita, dan air bersih.

HASIL & PEMBAHASAN

Melalui proses pemilihan artikel, peneliti mendapatkan sepuluh naskah penelitian lain yang berkaitan dengan topik yang dibahas yang kemudian dianalisa penulis sehingga didapatkan hasil bahwa ada pengaruh signifikan antara penyediaan sarana air bersih dengan kejadian diare pada balita.

Setiap manusia pasti membutuhkan air bersih karena air sangat berguna untuk keperluan sehari-hari seperti untuk minum, memasak, mencuci pakaian dll. Namun, pesatnya pembangunan menciptakan air bersih menjadi sulit untuk didapatkan sehingga air bersih menjadi barang langka (Damayanti, 2018). Dampak negatif yang ditimbulkan dari krisis ketersediaan sarana air bersih bisa berisiko tinggi munculnya penyebaran penyakit seperti diare khususnya pada balita. Air bisa menjadi sumber penyakit dikarenakan vektor penyakit khususnya penyakit diare berkembangan biak dan menular melalui air yang telah terkontaminasi.

Ketersediaan sarana air bersih menjadi faktor yang mempengaruhi angka kejadian diare pada balita. Diare lebih dominan menyerang balita karena daya tahan tubuhnya yang masih lemah dan berada di fase oral sehingga balita sangat rentan terhadap penyebaran bakteri penyebab diare. Telah banyak penelitian yang membuktikan bahwa ada hubungan antara ketersediaan sarana air bersih dengan angka kejadian diare pada balita diantaranya adalah penelitian dari Dismo Katiandagho dan darwel (2019) bahwa didapatkan hasil dimana terdapat hubungan yang bermakna antara penyediaan sarana air bersih dengan kejadian diare pada balita, dengan memperoleh nilai $p = 0,002$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Jusman & Sri Kemenkes RI (2021) tentang Sarana air bersih dan Kondisi Jamban Terhadap kejadian Diare pada Balita di Pukesmas Tipe, yaitu terdapat hubungan yang bermakna antara sarana kualitas air bersih dengan kejadian diare pada balita dengan nilai $p = 0,000$.

Dengan adanya penyediaan air bersih yang baik akan menunjang peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat serta dapat mengurangi angka kematian balita dan menekan risiko penyakit diare. Ada tiga syarat penyediaan air bersih yang dikatakan baik atau di layak untuk masyarakat yakni : (1) ketersediaan air dalam jumlah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, (2) kualitas air yang memenuhi standar (dalam hal ini peraturan menteri kesehatan No. 416/PerMenKes/IX.1990 tentang pedoman kualitas air, serta (3) kontinuitas dalam arti air selalu tersedia ketika diperlukan. Tujuan penyediaan air bersih adalah untuk membantu penyediaan yang memenuhi syarat kesehatan dan pengawasan kualitas air bagi seluruh masyarakat baik yang tinggal diperkotaan maupun dipedesaan serta meningkatkan kemampuan masyarakat untuk penyediaan dan pemanfaatan air bersih. jika penyediaan air bersih yang tidak optimal dapat mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Ketersediaan

sarana air bersih yang tidak memenuhi syarat akan berdampak kurang baik untuk kesehatan dan bisa menimbulkan berbagai macam penyakit menular terutama diare.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari data yang ada maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara penyediaan air bersih terhadap kejadian diare pada balita. Air bisa menjadi sumber penyakit jika air telah terkontaminasi. Ketersediaan sarana air bersih menjadi faktor yang mempengaruhi angka kejadian diare pada balita. Dengan adanya penyediaan air bersih yang baik bisa mengurangi angka kematian balita dan menekan risiko penyakit diare. Maka dari itu, untuk mengurangi angka kejadian diare pada balita sangat diperlukan kerjasama yang baik antar pemerintah, instansi terkait maupun masyarakat dengan cara melakukan pengawasan terhadap keadaan sanitasi sarana air bersih.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, H. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Anak Balita di Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala. *Afiasi: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(3), 78-83.
- Rau, M. J., & Novita, S. (2021). Pengaruh Sarana Air Bersih Dan Kondisi Jamban Terhadap Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tipe. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(1), 110-126.
- Rahman, A. R. (2020). *Hubungan Antara Ketersediaan Air Bersih, Kepemilikan Jamban Keluarga Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Kelurahan Gambut Barat Tahun 2020* (Doctoral dissertation, universitas islam kalimantan MAB).
- Utama, S. Y. A., Inayati, A., & Sugiarto, S. (2019). Hubungan Kondisi Jamban Keluarga Dan Sarana Air Bersih Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Arosbaya Bangkalan. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 10(2), 820-832.
- Yantu, S. S., Warouw, F., & Umboh, J. M. (2021). Hubungan Antara Sarana Air Bersih dan Jamban Keluarga dengan Kejadian Diare Pada Balita di Desa Waleure. *KESMAS*, 10(6).
- Marini, M., Ofarimawan, D., & Ambarita, L. P. (2020). Hubungan Sumber Air Minum dengan Kejadian Diare di Provinsi Sumatera Selatan. *Spirakel*, 12(1), 35-45.
- Rambu, S. H. (2023). Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(4), 666-673.
- Saputri, N. (2019). Hubungan Faktor Lingkungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Bernung. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 10(1), 101-110.
- Rau, M. J., & Novita, S. (2021). Pengaruh Sarana Air Bersih Dan Kondisi Jamban Terhadap Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tipe. *PREVENTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(1), 110-126.

Katiandagho, D., & Darwel, D. (2019). Hubungan Penyediaan Air Bersih dan Jamban Keluarga Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Desa Mala Kecamatan Manganitu Tahun 2015. *Jurnal Sehat Mandiri*, 14(2)